BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian Untuk Peberdayaan

Penelitian pendampingan ini menggunakan pendekatan *Asset based comunity development* (ABCD), peneliti menggunakan metode ini karena metode ABCD ini mengajak kita untuk melihat pertama sebagai hadiah untuk masyarakat dari apa yang mereka inginkan, pengetahuandan keterampilan serta sumber daya lainnya yang kadang-kadang dapat disembunyikan, namun sering terabaikan atau diberhentikan karena tidak signifikan.[1]

Metode Penelitian berbasis aset ABCD adalah tentang membuat suatu hubungan. Ini adalah tentang menemukan suatu hubungan yang sudah ada di lingkungan, dan membantu untuk membangun hubungan yang baru dengan sekitarnya sehingga hadiah dapat dibagikan.[2]

Pengembangan masyarakat dengan metode ABCD, muncul saat masyarakat telah yakin bahwa aset adalah sesuatu paling penting bagi masyarakat yang dibutuhkan untuk tumbuh dan belajar, dalam membesarkan anak-anak, sehingga merasa aman dan aman, sehat, usia baik dan bertindak untuk mengubah dunia.[3]

---

[1]Al Barrett, *Asset-Based Community Development: A Theological Reflection*, (Birmingham Vicar Of Hodge Hill Church, 2013), hal. 2

[2]*Ibid*, hal. 5

[3]*Ibid*, hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembangunan aset dimulai dengan sebuah komunitas atau organisasi belajar menghargai aset yang mereka miliki. Banyak komunitas yang mengabaikan atau tidak menganggap serius nilai dari aset yang sudah mereka miliki. Belajar untuk mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki, lalu mulai memperhitungkannya sebagai aset potensial untuk terlibat dalam pelaksanaan pembangunan merupakan pemahaman kunci dari tradisi yang lahir dari pendekatan pembangunan aset dan pelaksanaan berbasis aset.[4]

Pendekatan berbasis aset adalah perpaduan antara metode bertindak dan cara berpikir tentang pembangunan. Pendekatan ini merupakan pergeseran yang penting sekaligus radikal dari pandangan yang berlaku saat ini tentang pembangunan serta menyentuh setiap aspek dalam cara kita terlibat dalam pelaksanaan pembangunan. melihat metode lainya yang mengembangkan masyarakat melalui masalah yang akan diatasi kemudian memulai proses interaksi dengan analisis pohon masalah, pendekatan berbasis aset ini berfokus pada sejarah keberhasilan yang telah dicapai; menemu kenali para pembaru atau orang-orang yang telah sukses dan menghargai potensi melakukan mobilisasi serta mengaitkan kekuatan dan aset yang ada.[5]

Menurut Susan A Rans, pembangunan masyarakat berbasis aset dimulai dengan asumsi bahwa sukses membangun komunitas melibatkan

[4]Christopher Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, hal. 41

[5]*Ibid*, hal. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan kembali dan memobilisasi sumber daya yang sudah ada dalam setiap komunitas[6]:

1. keterampilan dan sumber daya individu
2. Kekuatan asosiasi sukarela, dicapai melalui membangun hubungan
3. Aset hadir dalam berbagai lembaga lokal, infrastruktur fisik masyarakat dan ekonomi

Menurut pemikiran di balik pendekatan pendekatan berbasis aset, dengan fokus pada yang tidak bekerja atau melihat kebutuhan dan masalah ketimbang melihat apa yang sudah bekerja dengan baik, seorang agen perubahan menghalangi orang lain menemukan bahwa mereka sudah memiliki banyak kompetensi yang dibutuhkan untuk mengelola proses perubahan mereka sendiri.

Pendekatan ABCD mengevaluasi bagaimana sumber daya dalam komunitas digunakan dan sumber daya atau aset tambahan apa yang masih bisa dimobilisasi dengan efektif. ABCD mempelajari kapasitas dalam komunitas untuk memimpin diri sendiri atau untuk meningkatkan partisipasi warga dalam pembangunan. Biasanya evaluasi ABCD akan melihat peningkatan kapasitas komunitas untuk mengorganisir dan memobilisasi sumber daya, peningkatan aksi bersama, keanggotaan yang lebih demokratik dan inklusif, peningkatan motivasi untuk memobilisasi sumber daya.

[6]Susan A. Rans, *Hidden Treasures: Building Community Connections By Engaging TheGifts Of* People On Welfare, *People With Disabilities, People With Mental Illness, Older Adults, Young People* (Evanston: A Community Building Workbook , 2005), hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini ini memiliki ruang liungkup yang dimaksutkan agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini tidak terjadi pelebaran dalam pembahasan, maka dari itu ruang lingkup dalam penulisan skripsi ini terletak pada proses terjadinya pendampingan yang dilakukan di Desa Sambungrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

C. Subyek Pendampingan

Penelitian pendampingan masyarakat seharusnya memiliki fokus masyarakat yang didampingi agar pembaca karya ilmiah ini mengerti masyarakat yang telah diteliti, sehingga penelitian pendampingan ini memiliki subyek, yakni masyarakat Desa Sambungrejo kususnya pada kelompok ibu-ibu rumah tangga Desa Sambungrejo. Dalam satu kelompok ini ber anggotakan 10 orang perempuan yang mempunyai potensi dalam hal pembuatan kue tradisional Di Desa Sambungrejo.

D. Prosedur

Pendekatan berbasis aset adalah perpaduan antara metode bertindak dan cara berfikir tentang pembangunan. Aset bukan hanya sekedar sumberdaya yang dapat digunakan manusia untuk membangun penghidupan. Melainkan aset memberikan kemampuan untuk menjadi dan bertindak.Pemikiran berbasis aset dan pemetaan aset telah menjadi bagian dari pembangunan komunitas, terutama melalui pendekatan penghidupan berkelanjutan (*Sustainable Livelohoods Approach)* dan pengembangan komunitas berbasis aset (*Assat Based Community Development*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatan berbasis aset yang paling maju berasal dari apa yang dinamakan *Appreciative Inquiry*, yang berarti sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan siklus 5-D. pendekatan ini sukses digunakan dalam proyek-proyek perubahan skala kecil dan besar, oleh ribuan organisasi di seluruh dunia. Dasar dari AI adalah sebuah gagasan sederhana, yaitu organisasi akan bergerak menuju apa yang mereka pertanyakan.[7]

Tiap tahapan bisa saja memiliki penekanan tertentu, tergantung pada titik berangkatnya. Misalnya, bila satu program baru saja dimulai, maka tahapan awal lah yang paling penting. Bila satu program sedang berjalan, maka tahapan seperti perencanaan aksi dan monitoring menjadi tahapan paling penting. Walaupun derajat penekanannya berbeda di tiap bagian dalam siklus proyek, tetapi tiap-tiap tahapan memiliki sumbangsih penting masing-masing.[8]

Yang membedakan *Appreciative Inquiry* dari metedologi perubahan lainnya adalah sengaja mengajukan pertanyaan positif untuk memancing percakapan konstruktif dan tindakan inspiratif dalam organisasi. *Appreciative* (apresiasi) menghargai melihat apa yang baik pada sekitar, mengakui kekuatan, kesuksesan dan potensi masa lalu dan masa kini, memahami hal-hal yang memeberi hidup (kesehatan, vitalitas, keunggulan) pada sistem yang hidup, meningkat dari segi nilai. *Inquire*

[7] Christoper Dereau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, hal. 92
[8] *Ibid*,hal. 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(mengeksplorasi dan menemukan), bertanya terbuka untuk melihat potensi dan kemungkinan baru yang mungkin muncul.

Tahap pertama yakni *Discovery* maksudnya yaitu menemukan kembali serta menghargai apa yang dulu perna menjadi sebuah kesuksesan individu dan komunitas. Dengan mengulang cerita kesuksesan tersebut mengajak masyarakat menemukan peristiwa-peristiwa yang paling membanggakan yang perna dilakukan komunitas. Cerita ini dapat membuat masyarakat menghargai kekuatan dan saling berbagi satu sama lain.

Tahap kedua yakni *Dream* maksudnya mengajak masyarakat membayangkan impian yang meraka inginkan dan paling mungkin terwujud. Impian-impian dimunculkan dari contoh-contoh nyata masa lalu yang positif. Masyarakat di ajak untuk kreatif untuk mewujudkan impiannya, dengan mengungkapkan dalam bahasa dan gambaran yang di inginkan. Dengan begitu akan mudah di ingat apa yang ingin dicapai dalam hidupnya.

Tahap ketiga *Design* maksudnya proses dimana masyarakat atau komunitas terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar mampu untuk memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif dan kalaboratif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sendiri. Masyarakat merancang apa yang diimpikan untuk mencapai mimpi-mimpi dengan melakukan langkah-langkah yang mendekati mimpi tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap keempat *Define* maksudnya ketika masyarakat menemukan apa yang di impikan dan merencanakan lalu mereka dapat menemukan langkah untuk mewujudkan keinginan yang diinginkan masyarakat bisa tercapai.

Dan tahap yang terakhir adalah *Destiny* maksudnya bagaimana menentukan langkah untuk mewujudkan masa depan yang di inginkan. Tahap serangkaian tindakan memberdayakan, belajar, menyesuaikan atau improvisasi. Dimana masyarakat sudah menemukan kekuatan, melakukan apa yang seharusnya dilakukan sehingga mereka akan dapat mewujudkan apa yang diingikan selama ini.[9]

Semua tahap tersebut merupakan upaya dalam mengulang kembali apa yang perna terjadi dan berhasil dilakukan oleh masyarakat. Serta untuk menuju pembangunan sosial dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam segi akademis, kesadaran maupun *skill* yang digunakan sebagai sarana aktualisasi dalam kehidupan mereka. Dengan kata lain memberikan daya atau kekuatan bagi masyarakat atau *empowerment*.[10]

E. Teknik Pengumpulan Data Dan Mobilisasi Aset

Di dalam metode ABCD terdapat metode dan alat untuk memobilitasi dan menemukenali aset karena Dalam prinsip ABCD, kemampuan masyarakat untuk menemukenali aset, kekuatan, dan potensi yang mereka miliki dipandang mampu menggerakkan dan memotivasi

[9] Dureau, C, *Applying an Asset Based Approach to Community Development and Civil Society Strengthening.* Matrix Internasional Consulting (Privatecirculation, unpublished, 2009),hal. 67

[10] Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik.* Ed. Revisi, hal.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka untuk melakukan perubahan sekaligus menjadi pelaku utama perubahan tersebut.[11]

Berikut adalah metode dan alat dalam metode ABCD:

1. *Appreciative Inquiry*

Secara bahasa *Appreciative Inquiry* terdiri dari kata Ap-preci-ate, (apresiasi):

a. Menghargai, melihat yang paling baik pada seseorang atau dunia sekitar kita; mengakui kekuatan, kesuksesan, dan potensi masa lalu dan masa kini; memahami hal-hal yang memberi hidup (kesehatan, vitalitas, keunggulan) pada sistem yang hidup.
b. Meningkat dari segi nilai, misalnya tingkat ekonomi telah meningkat nilainya. Sinonim: nilai, hadiah, hargai, dan kehormatan; dan kata In-quire (penemuan): mengeksplorasi dan menemukan.[12]
c. Bertanya; terbuka untuk melihat berbagai potensi dan kemungkinan baru. Sinonimnya: menemukan, mencari, menyelidiki secara sistematis,dan memelajari.

2. *Community Map*

Community Map adalah Pendekatan atau cara untukmemperluas akses ke pengetahuan local. *Community map* merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat

[11] Nadhir Salahudin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel* (Surabaya, Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, 2005), hal. 31
[12] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.[13]

Tujuan dari pemetaan ini sesungguhnya adalah komunitas belajar memahami dan mengidentifikasi kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok. Apa yang bisa dilakukan dengan baik sekarang dan siapa di antara mereka yang memiliki keterampilan atau sumber daya

3. *Transect* atau Penelusuran Wilayah

Transect adalah garis imajiner sepanjang suatu area tertentuuntuk menangkap keragaman sebanyak mungkin. Dengan berjalan sepanjang garis itu dan mendokumentasikan hasil pengamatan, penilaian terhadap berbagai aset dan peluang dapat dilakukan. Misalnya, dengan berjalan dari atas bukit ke lembah sungai dan di sisi lain, maka akan mungkin untuk melihat berbagai macam vegetasi alami, penggunaan lahan, jenis tanah, tanaman, kepemilikan lahan, dan lain sebagainya. Penelusuran wilayah dilakukan berbarengan dengan pemetaan komunitas (*communitymapping).*[14]

4. Pemetaan Asosiasi dan institusi

Asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena

[13] Nadhir Salahudin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel*, hal 36
[14] *Ibid*, hal 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi faktor-faktor sebagai berikut : (1) kesadaran akan kondisi yang sama, (2) adanya relasi sosial, (3) dan orientasi pada tujuan yang telah ditentukan. Contoh: Asosasi Dokter, Perkumpulan wasit, Asosiasi Guru.[15]

Institusi adalah norma atau aturan mengenai suatu aktivitas masyarakat yang khusus yang sifatnya mengikat dan relatif lama serta memiliki ciri-ciri tertentu yaitu simbol, nilai, aturan main, dan tujuan. Institusi dapat dibedakan menjadi institusi formal dan institusi non formal

5. Pemetaan *Individual Asset*

Metode/alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual asset antara lain kuisioner, interview dan *focusgroup discussion*.[16] Manfaat dari Pemetaan Individual Aset antaralain:

a. Membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat dan untuk saling ketergantungan dalam masyarakat
b. Membantu membangun hubungan dengan masyarakat
c. Membantu warga mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka sendiri

6. *Leaky bucket*

Leaky bucket atau biasa dikenal dengan wadah bocor atauember bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat, komunitas atas warga dalam mengenali, mengidentifikasi dan

[15] Nadhir Salahudin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel*, hal 41
[16] *Ibid*, hal 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisa berbagai bentuk aktivitas atau perputaran keluar dan masuknya ekonomi lokal komunitas/warga. Lebih singkatnya, *leaky bucket* adalah alat yang berguna untuk mempermudah warga atau komunitas untuk mengenal berbagai perputaran asset ekonomi lokal yang mereka miliki. Hasilnya bisa dijadikan untuk meningkakan kekuatan secara kolektif dan membangunnya secara bersama.[17]

7. Tehnik Analisa Data

Leaky bucket atau biasa dikenal dengan wadah bocor atau emberbocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat, komunitas atas warga dalam mengenali, mengidentifikasi dan menganalisa berbagai bentuk aktivitas atau perputaran keluar dan masuknya ekonomi lokal komunitas/warga. Lebih singkatnya, *leaky bucket* adalah alat yang berguna untuk mempermudah wargaatau komunitas untuk mengenal berbagai perputaran asset ekonomi lokal yang mereka miliki. Hasilnya bisa dijadikan untuk meningkakan kekuatan secara kolektif dan membangunnya secara bersama.[18]

Perlu cermati bahwa tujuan dilakukan cara *leaky bucket* analisa bersama warga dan komunitas adalah seluruh warga atau komunitas yang ikut dapat memahami konsep leaky bucket/wadah bocor, bahwa ekonomi sebagai aset dan potensi yang dimiliki dalam masyarakat peserta mendapatkan inovasi dan kreativitas dalam mempertahankan

[17] Nadhir Salahudin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel*, hal 44
[18] *Ibid*, , hal 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan meningkatkan alur perputaran ekonomi komunitas lewat kekuatan-kekuatan komunitas.

Skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menetukan manakah salah satu mimpi mereka bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar Hal yang harus diperhatikan dalam *low hanging fruit*. Skala prioritas adalah apa ukuran untuk sampai keputusan bahwa mimpi itu lah yang menjadi prioritas, siapakah yang paling berhak menentukan skala prioritas.[19]

[19] Nadhir Salahudin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel*, hal 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id